

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut Nasaruddin Umar, Salat merupakan penghubung antara hamba dengan Rabb-nya, (*direct connecting*) sebagai bukti tunduk dan patuh atas perintah dan larangan-Nya dengan memenuhi semua syarat dan rukun, menunaikannya dengan penuh keikhlasan, memaknainya dengan sepenuh jiwa dan dilakukan secara konstan atau terus menerus dengan waktu yang teratur, sehingga terciptanya rasa aman, tenang, damai, indah, sejuk, dan lapang dada.

Salat juga sarat dengan peristiwa simbolik yang penuh makna. Kita dituntut untuk tidak hanya mengerti dan mengamalkan aspek fikih salat, tetapi lebih dari itu kita perlu memahami dan menghayati apa arti dan hakikat salat. Apa makna dalam gerakan-gerakan salat yang terdiri dari: berdiri, takbiratul ikhram, bersedekap, ruku', i'tidal, sujud, tasyahhud, dan salam.

1. Berdiri dalam salat adalah bentuk ketegaran seorang hamba sebagai manifestasi sifat Tuhan yang utama, yaitu Tuhan Yang Mahategar (*qayyumiyyah al-Haq*)
2. Takbiratul ikhram adalah bentuk penyerahan diri di hadapan Allah SWT. Dengan mengangkat kedua belah tangan pada saat takbiratul ihram berarti menghilangkan sifat-sifat agung untuk selain Allah SWT (mahluk),

maksudnya adalah ketika tangan diangkat berarti kita menyerah kepada Allah SWT sebagai makhluknya yang lemah.

3. Bersedekap diartikan sebagai bentuk penghormatan, karena pada saat bersedekap kita meletakkan posisi tangan pada tempat salah satu anggota badan yang mulia yaitu hati. Selain menjaga hati bersedekap juga bertujuan untuk mengingatkan kepada kita kembali bahwa diri ini tidak memiliki daya dan upaya apapun dihadapan Allah SWT.
4. Ruku' diartikan sebagai bentuk tunduk dan patuh terhadap perintah dan larangan Allah SWT, sebagai seorang hamba yang rela dengan tulus merukukkan kepala sebagai mahkota paling tinggi manusia dan yang lebih penting ialah merukukkan segenap potensi diri dari kepala sampai kepada seluruh organ spiritual kita, seperti kalbu, jiwa, dan akal pikiran.
5. I'tidal yaitu kembalinya orang yang salat pada posisi yang sempurna seperti awal ketika ia melaksanakan salat. Hal ini mengingatkan kembali agar hati kita tetap bersikap rendah diri, merasa lemah, menjauhi sifat gila jabatan dan perilaku sombong, serta mengingatkan kita betapa lemahnya diri ini pada saat berdiri di sisi Allah SWT.
6. Sujud diartikan sebagai bentuk pencurahan dan penyerahan secara total kepada Allah SWT merendahkan diri dengan serendah-rendanya. Karena kita adalah

mahluk yang lemah yang tak pantas menyombongkan diri baik dihadapan makhluknya apalagi dihadapan Rabb-Nya.

7. Tasyahhud merupakan kepasrahan seorang hamba terhadap Rabb-Nya, serta memohon dengan ketidakmampuan kita selaku hamba-Nya. Posisi ini seolah-olah kita tidak mampu melakukan apapun, kecuali apa yang Allah SWT kehendaki.
8. Salam merupakan penutup salat, sebagai bentuk berakhirnya aktivitas salat. Jika Takbir menandakan masuknya kita kepada hablum minallah, maka salam menandakan masuknya kita kepada hablum minannas. Makna menoleh ke kanan dan ke kiri mengingatkan bahwa kita harus memperhatikan orang-orang yang ada disekeliling kita.

B. Saran

1. Khusus bagi para intelektual untuk lebih tertarik mempelajari salat. Karena banyak nilai yang dapat kita ambil dari setiap makna gerakan dan bacaan salat. Sebagai intelektual Islam, kita harus mengerti dan memahami salat bukan dari luarnya saja namun dari kekuatan atau makna yang tersimpan dari salat itu sendiri
2. Diharapkan untuk lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam salat. Agar salat dipandang bukan sekedar ritual saja. Karena salat adalah media penghubung

hamba dan Tuhannya, sehingga salat harus benar-benar dihayati dan dimaknai.

3. Untuk umum baik mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin khususnya untuk penulis, agar senantiasa belajar salat seperti yang diajarkan oleh Nabi Saw dan menjalankan salat dengan penuh kesadarannya. Karena salat yang dilakukan secara ikhlas akan memberikan kita pelajaran yang berarti.